

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar atau fondasi bagi anak sebelum lanjut ke pendidikan berikutnya hingga dewasa. Di masa selanjutnya anak akan menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Pendidikan usia dini sebagai dasar dari pendidikan bagi anak dapat menjadi jendela pembuka dunia atau *Window of Opportunity* bagi anak.¹ Pemahaman anak terhadap suatu konsep pada pendidikan yang mendasar akan berpengaruh ke tahapan kehidupannya kelak. Untuk menciptakan manusia yang berkarakter dan mampu bersaing secara global diperlukan persiapan yang matang sedari dini. Sehingga peran pendidikan pada masa usia keemasan dianggap sangatlah esensial.

Betapa mendasarnya pendidikan anak usia dini hingga perlu adanya kesadaran dari pihak yang sering berinteraksi dengan anak usia dini, khususnya kepada guru anak usia dini yang terlibat dalam pembelajaran. Guru perlu memahami betapa pentingnya pembelajaran anak usia dini, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guna menciptakan pembelajaran yang berkualitas diharapkan guru memahami dan mampu menguasai kurikulum yang

¹Yamin H Martinis & Sanan Jamilah Sabri. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. GPPress h.3.

telah ditentukan pada lembaga satuan PAUD. Terdapat beberapa konten yang masuk kedalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Salah satu konten yang ada di dalam kurikulum pendidikan anak usia dini ialah konten pembelajaran seni. Pada pendidikan anak usia dini kegiatan seni merupakan konten berupa materi dalam menstimulasi perkembangan anak bukan kegiatan tambahan.

Pembelajaran seni pada anak usia dini terdiri dari pembelajaran seni musik, seni tari, seni lukis, dan drama. Pembelajaran seni hadir dengan memiliki berbagai fungsi. Fungsi seni dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak antara lain ialah untuk mengasah kreativitas anak, ungkapan bahasa visual sebagai alat komunikasi, sarana untuk belajar mengekspresikan yang ingin diungkapkan dan pengalaman baru dari hasil karya seni yang diciptakan.² Pembelajaran seni pada anak usia dini tidak memfokuskan untuk mengembangkan suatu keahlian khusus atau ahli pada suatu bidang. Pembelajaran seni pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan segenap kemampuan anak dan menjadi stimulus dalam aspek-aspek perkembangan anak.

Seni tari merupakan salah satu kesenian yang dapat menjadi cara untuk mengekspresikan diri khususnya melalui gerakan. Tidak hanya berfungsi untuk pertunjukkan atau pementasan, tari juga

² Shita Purnama Sari.2015: Peningkatan Kreativitas Melukis Menggunakan glitter pada Kelompok B TK Aba Ngadinegaran Yogyakarta. E-Prints Universitas Negeri Yogyakarta

memiliki fungsi lainnya yaitu dapat digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran tari dapat diterapkan sejak pendidikan anak usia dini. Dalam dunia pendidikan, tari bertujuan bukan untuk menciptakan anak menjadi penari melainkan proses pembelajaran tari diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan anak dan menumbuhkan kecintaan akan seni.³ Pembelajaran tari pada anak usia dini bukan hanya untuk anak yang berbakat saja melainkan semua anak bisa mengikuti pembelajaran tari.

Hakikatnya dunia anak usia dini penuh dengan bermain dan bergerak. Mereka melihat dunia sebagai tempat untuk bereksplorasi dan mencari tahu akan banyak hal. Melalui konten pembelajaran seni, khususnya pada pembelajaran seni tari dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi anak bereksplorasi. Khususnya pembelajaran tari yang diperuntukkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pembelajaran tari memfasilitasi anak untuk menjelajahi dunia dan melakukan penemuan-penemuan. Tari pada dunia anak usia dini juga diperuntukkan untuk menghargai sifat alamiah yang ada pada diri mereka.

Ketika kita melihat tujuan pembelajaran pada anak usia dini, adanya konten seni tari dapat berperan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Tentunya berbeda dengan seni tari

³ H^oDouble Margaret N. 1959 *Dance: A Creative Art Experience*. Paperback, h.49.

yang diterapkan untuk mengasah kemampuan atau *skill* menari, melainkan anak diberi kesempatan untuk belajar melalui seni tari. Pembelajaran tari di dunia pendidikan dikenal dengan jenis tari pendidikan. Berbeda halnya dengan penilaian dari tari yang berfokus untuk mengembangkan kemampuan tari, tari pendidikan menilai proses anak menari. Hal ini disampaikan oleh Smith dimana tari pendidikan lebih menekankan pada perkembangan kreativitas anak, imajinasi anak, dan menilai bagaimana anak memecahkan masalah.⁴ Mulai dari eksplorasi gerak, menemukan gerak, mengurutkan gerakan, hingga akhirnya menjadi sebuah tarian. Pada pelaksanaan pembelajaran tari pendidikan anak dipercaya untuk menemukan gerakannya sendiri dan anak diberikan penguatan untuk berekspresi.

Pada umumnya pembelajaran tari masih menggunakan metode imitatif, dimana guru mencontohkan gerakan tarian yang sudah ada, sehingga anak tidak dilibatkan secara kreatif konstruktif dalam penyusunan gerak.⁵ Hal ini menjadikan tari hanya sebagai tambahan atau bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Padahal anak harus diberikan pengalaman seni secara menyeluruh. Baik seni musik, seni rupa, drama, maupun seni tari. Dapat dikatakan konten pembelajaran

⁴ Meli Jacqueline M. 1994. *The Art of Dance in Education*. A & C Black: London h.6

⁵ Dewi Melina Surya, *loc.cit*

seni bukanlah pilihan, tetapi bagian dari kurikulum. Setiap anak berhak untuk mendapatkan seluruh cabang pembelajaran seni.

Seringkali tari dijadikan sebagai kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler, terkadang pembelajaran tari yang diajarkan tidak berfokus pada anak tetapi berfokus pada guru. Peneliti pernah melakukan wawancara pada bulan Januari 2020 di sebuah Taman Kanak-Kanak di Jakarta Timur.⁶ Setelah melakukan wawancara, terdapat beberapa hal yang menjadi temuan di lapangan. Penemuan di lapangan ialah guru belum melakukan implementasi tari pendidikan bahkan belum memahami apa itu tari pendidikan. Guru di sekolah tersebut mengisi kegiatan tari dengan tarian yang sesuai dengan lirik. Dalam tari kreatif atau tari pendidikan guru perlu memberikan anak kesempatan untuk berimprovisasi, bergerak dengan bebas, dan menggunakan imajinasi saat ada di kelas.⁷ Sehingga yang ditekankan ialah bagaimana anak bergerak secara spontan dengan imajinasi anak bukan bergerak mengikuti arahan dari guru atau lirik lagu tertentu.

Pada waktu lain, peneliti juga sempat melakukan wawancara pada November 2020 dengan guru PAUD di sebuah desa di Karawang, dimana guru mengajarkan tari bentuk dengan tari daerah

⁶ Hasil Wawancara dengan guru kelas di TK Sabial

⁷ Dance Music Resource. 2019: Music for Children's Creative Dance and Improvisation. Diakses pada 31 Agustus 2021 pada laman <https://dancemusicresource.weebly.com/blog/music-for-childrens-creative-dance-and-improvisation>

Jawa Barat.⁸ Tari bentuk yang dimaksud ialah guru menciptakan sebuah tarian. Kemudian guru datang ke kelas dengan membawatarian tersebut dan mengajarkan kepada anak – anak. Lantas yang menjadi penilaian guru pun ialah kecakapan dan keluwesan anak dalam menari. Hafalnya anak dalam menari juga menjadi penilaian jikatari yang diajarkan ialah tari bentuk atau tari yang sudah jadi dari bagian awal hingga akhir.

Fakta lain yang peneliti temui melalui observasi ialah di salah satu Taman Kanak-kanak di wilayah kecamatan Pulo Gadung.⁹ Dimana sekolah tersebut menggunakan pembelajaran seni tari sebagai salah satu bentuk pertunjukkan. Guru di Taman Kanak-kanak tersebut, melakukan penyusunan tarian dari beberapa daerah di Indonesia. Kemudian guru merekam video tarian, dan dibagikan kepada anak-anak selama masa Belajar Dari Rumah (BDR). Kegiatan tari ini pun ditujukan untuk ditampilkan pada *event* atau rangkaian acara pentas seni di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dari Juniasih menyarankan kepada pihak lembaga anak usia dini secara umum untuk menjadikan kegiatan tari pendidikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, sedangkan dalam penelitian tersebut kegiatan seni tari dijadikan kegiatan

⁸ Hasil waancara dengan guru PAUD Sahabat oleh ibu Dewi

⁹ Observasi lapangan di salah satu TK di Kecamatan Pulo Gaudung, Jakarta Timur

ekstrakurikuler.¹⁰ Faktanya pembelajaran seni khususnya seni tari di Taman Kanak-kanak masih diartikan hanya diperuntukkan bagi anak yang berbakat atau menaruh minat saja. Banyak sekolah yang masih menggunakan guru dari sanggar tari untuk menjadi guru tari di sekolah. Hal ini salah satunya didasari oleh kurangnya pengetahuan guru tentang tujuan dari pembelajaran tari pendidikan itu sendiri.

Mengajarkan tari pendidikan kedalam pembelajaran anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak tentunya dibutuhkannya kompetensi-kompetensi dalam mengajar. Menurut Johansson bekerja dengan anak usia dini khususnya guru mengharuskan memiliki berbagai kompetensi, diantaranya pengetahuan akan konten pembelajaran, pendekatan pedagogik, orientasi pembelajaran, dan sikap.¹¹ Tidak terkecuali pada pembelajaran seni khususnya pembelajaran tari pendidikan. Guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu mengenai konsep tari pendidikan. Implementasi pembelajaran tari pendidikan tidak dapat diwujudkan secara utuh tanpa adanya pengetahuan mengenai konsep dari tari pendidikan itu sendiri. Sehingga penting bagi guru anak usia dini, untuk mengetahui

¹⁰ Juniasih Indah. 2015. *Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita (TARITA)* h.337

¹¹ Johansson E, "Möten för lärande" dikutip tidak langsung oleh Lilvist Anne. SandbergAnette dkk. 2014. *Preschool Teacher Competence Viewed from the Perspective of Students in Early Childhood Teacher Education*. Journal of Education for Teaching Vol 40.h.40.

dan menguasai konsep dari tari pendidikan sebelum melakukan pembelajaran tari tersebut di kelas.

Banyaknya manfaat tari pendidikan pada pembelajaran anak usia dini juga harus diiringi dengan pemahaman dan kemampuan guru dalam implementasi tari pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Namun, sebelum memasuki hingga tahap implementasi dari tari pendidikan tersebut, terlebih dahulu seorang guru harus memiliki pemahaman yang benar mengenai konsep dari tari pendidikan tersebut.

Dalam melakukan persiapan saja guru harus mengetahui konten yang akan diajarkan didalam tari pendidikan, teori serta praktik dari tari pendidikan sendiri, teori dan praktik dari pendidikan.¹² Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti pernah lakukan, banyak guru yang pada tahap pengetahuan pun tidak memahami bagaimana seharusnya pembelajaran tari bagi anak. Jika pada tahap pengetahuan atau wawasan tari pendidikan saja guru tidak matang maka pada pelaksanaan pembelajaran pun tidak akan maksimal. Padahal seharusnya seorang guru profesional diharap berkompeten dalam mengajar, khususnya dalam mengajarkan senitari.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia disebutkan bahwa Nomor 14 tahun 2005:

¹² *Ibid.*, h. 54

“Guru ialah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹³

Guna menciptakan pembelajaran tari yang ideal bagi anak usia dini, guru memiliki peranan yang penting. Guru sepatutnya memahami bagaimana pembelajaran seni tari yang ideal bagi anak usia dini. Guru pun diharapkan memiliki kompetensi yang dapat menunjang terlaksananya tari pendidikan. Kompetensi yang dimaksud ialah dimulai dari pemahaman terhadap anak usia dini, pemahaman pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini, pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pemahaman terhadap anak usia dini juga meliputi pengetahuan akan pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. Terwujudnya kompetensi tersebut harus diawali dari pengetahuan dan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang diperuntukan untuk anak usia dini, khususnya pembelajaran tari untuk anak usia dini.

Pada pembelajaran tari pendidikan guru yang mengajar harus memiliki pemahaman yang utuh mengenai konsep tari pendidikan, hal ini merupakan salah satu hal yang mencirikan seorang guru professional yang juga masuk kedalam kompetensi pedagogik.

¹³ Mariyana Rita. 2010. *Kompetensi Profesional Guru TK*. UPI

Khususnya, ialah pengetahuan terhadap tari pendidikan sebagai dasar dari terlaksananya pembelajaran tari pendidikan. Rasanya pembelajaran tari bagi anak usia dini yang ideal tidak dapat terwujud jika tidak ditunjang dengan pengetahuan guru mengenai konsep tari pendidikan. Sehingga perlu adanya peninjauan mengenai pengetahuan atau pemahaman guru tentang tari pendidikan untuk anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan diatas, banyak manfaat yang dapat memberikan dampak positif bagi aspek-aspek perkembangan anak. Namun, cukup disayangkan bahwa dari beberapa pengamatan di lapangan masih adanya penerapan tari bentuk. Hasil dari pengamatan tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan apakah memang guru tidak memahami dari esensi seni tari yang diperuntukkan untuk anak usia dini. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu dan memperoleh gambaran pemahaman guru tentang tari pendidikan untuk anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru memiliki peranan penting dalam melakukan implementasi tari pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak.

2. Kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran seni tari yang ideal di Taman Kanak-kanak.
3. Guru yang mengajarkan tari pendidikan masih banyak dari sanggar tari bukan guru kelas itu sendiri
4. Pembelajaran tari di Taman Kanak-kanak masih menggunakan model tari bentuk yang berfokus pada kelenturan gerakan anak, bukan pada pengetahuan tentang tari yang ditampilkan.
5. Kegiatan tari pada anak usia dini, khususnya tari pendidikan masih dijadikan kegiatan tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, karena masalah yang telah diidentifikasi cukup luas maka peneliti memfokuskan hanya kepada satu masalah. Peneliti fokus untuk melakukan penelitian terkait pemahaman guru dalam mengajarkan tari pendidikan anak usia dini. Pemahaman guru yang dijadikan fokus penelitian ini adalah bagaimana guru dalam memahami hakikat pembelajaran tari untuk anak usia dini, konsep tari pendidikan untuk anak usia dini, serta tujuan tari pendidikan.

Tari pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini ialah pembelajaran seni tari untuk anak usia dini dengan jenis tari pendidikan atau *Educational Model* yaitu jenis tari yang berpusat

pada anak bukan berpusat pada guru dan juga mengasah kreatifitas anak. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei terhadap guru Taman Kanak-kanak di wilayah Kecamatan Menteng.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah pemahaman guru Taman Kanak-kanak dalam mengajarkan tari pendidikan untuk anak usia dini?”

E. Kegunaan penelitian

Pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tari pendidikan untuk anak usia dini. Selanjutnya penelitian ini dapat menambah kajian tentang pengetahuan atau kompetensi guru dalam memahami tari pendidikan dan dapat menjadi rujukan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya mengenai tari pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi sekaligus masukan dalam pembelajaran tari di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini juga dapat dijadikan penambah pengetahuan atau meluruskan pemahaman guru terhadap tari pendidikan.

b. Bagi siswa

Dengan menggunakan pembelajaran tari pendidikan di Taman Kanak-kanak diharapkan aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan maksimal.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tari pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi motivasi untuk meneliti seputar peran guru dalam pembelajaran tari pendidikan.

